

Penguatan Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Multikultural

Saddam Amin

SMA Muhammadiyah 21 Tebing Tinggi, Indonesia

Email: aminsaddam92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penguatan peran guru PAI dalam pembelajaran multikultural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan multikultural di sekolah. Melalui peran sebagai teladan, fasilitator, mediator, dan agen perubahan, guru PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan tetapi juga menanamkan sikap toleransi, inklusi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam yang mendukung pluralisme dan harmoni, guru PAI dapat membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kesadaran kritis, berkarakter kuat, dan mampu berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Multikultural

ABSTRACT

This study aims to analyze the strengthening of the role of PAI teachers in multicultural learning. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that Islamic Religious Education (PAI) has a very important role in realizing multicultural education in schools. Through their role as role models, facilitators, mediators, and agents of change, PAI teachers not only teach religious values but also instill tolerance, inclusion, and respect for differences. By integrating Islamic teachings that support pluralism and harmony, PAI teachers can shape students into individuals who have critical awareness, have strong character, and are able to interact harmoniously in a diverse society.

Keywords: Role, PAI Teacher, Multicultural

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya, agama, suku, dan bahasa. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan penting untuk menghadapi keberagaman ini, dengan tujuan membentuk generasi yang menghargai perbedaan dan mampu hidup berdampingan secara harmonis. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai pembentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang inklusif dan universal (Maghfiroh et al, 2024).

Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin mengajarkan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap saling menghormati. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu menjadi media untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tantangan dalam mengajarkan pendidikan multikultural cukup kompleks. Guru PAI sering dihadapkan pada situasi di mana keberagaman di ruang kelas dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Misalnya, perbedaan latar belakang agama atau suku dapat memunculkan stereotip atau prasangka di kalangan siswa (Mu'amalah et al, 2024). Di sinilah peran guru PAI menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai.

Dalam pembelajaran multikultural, guru PAI perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks sosial budaya siswa. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih efektif dalam menanamkan sikap toleransi. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan kisah-kisah dalam sejarah Islam yang menunjukkan sikap toleransi Nabi Muhammad SAW terhadap non-Muslim sebagai bagian dari materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa Islam adalah agama yang menghormati keberagaman.

Strategi pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam penguatan peran guru PAI dalam pendidikan multikultural. Pendekatan dialogis, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk mendorong siswa berinteraksi dan belajar dari perbedaan yang ada di antara mereka. Guru juga perlu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, di mana setiap siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi pandangan (Mokaogow, 2023). Selain itu, kompetensi guru PAI dalam memahami konsep multikulturalisme sangatlah penting. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam yang mendukung pluralisme, seperti konsep ukhuwah Islamiyah, ukhuwah basyariyah, dan ukhuwah wathaniyah. Pemahaman ini akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang relevan dengan pendidikan multikultural, sekaligus mendorong siswa untuk menghormati perbedaan.

Dalam praktiknya, pendidikan multikultural juga membutuhkan dukungan dari kurikulum yang responsif terhadap keberagaman. Guru PAI perlu mampu mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan konteks sosial dan budaya siswa. Misalnya, dengan memasukkan materi tentang pentingnya dialog antaragama atau mengajarkan siswa cara menyelesaikan konflik secara damai. Hal ini akan membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang heterogen.

Penguatan peran guru PAI dalam pembelajaran multikultural juga memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru dapat melibatkan orang tua

dalam proses pembelajaran untuk memperkuat nilai-nilai toleransi di lingkungan keluarga. Selain itu, kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan organisasi keagamaan dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dalam konteks multikultural.

Peran guru PAI sebagai teladan juga tidak bisa diabaikan (Hobamatan, 2022). Guru yang mampu menunjukkan sikap toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan akan menjadi inspirasi bagi siswa. Keteladanan ini penting karena siswa sering kali belajar melalui observasi dan meniru perilaku yang mereka lihat dari guru mereka. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki integritas dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai multikultural.

Implementasi pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI juga dapat menjadi sarana untuk mengurangi konflik horizontal yang sering terjadi di masyarakat. Dengan menanamkan sikap saling menghormati sejak dini, siswa akan tumbuh menjadi individu yang mampu berkontribusi dalam menciptakan kedamaian dan harmoni di tengah keberagaman. Pendidikan multikultural yang kuat akan menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang inklusif dan toleran.

Namun, ada berbagai kendala yang dihadapi guru PAI dalam menjalankan perannya. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan atau pembekalan tentang pendidikan multikultural. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional dalam mengajar, sehingga pembelajaran PAI kurang relevan dengan konteks keberagaman siswa (Amalia, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, atau seminar yang fokus pada pengembangan pendidikan multikultural.

Teknologi juga dapat menjadi alat yang mendukung penguatan peran guru PAI dalam pembelajaran multikultural. Penggunaan platform digital memungkinkan siswa untuk belajar tentang budaya dan tradisi yang berbeda, sehingga memperluas wawasan mereka tentang keberagaman. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menyediakan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti video, simulasi, atau diskusi daring dengan siswa dari berbagai latar belakang.

Penguatan peran guru PAI dalam pembelajaran multikultural juga memerlukan dukungan dari kebijakan pendidikan (Amalia, 2021). Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kurikulum yang mendukung pendidikan multikultural, serta menyediakan sumber daya yang memadai bagi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran ini. Kebijakan yang mendukung akan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan relevan.

Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan generasi yang mampu menghormati perbedaan, hidup berdampingan secara damai, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis. Pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi solusi untuk mengatasi tantangan keberagaman di Indonesia. Penguatan peran guru PAI dalam pembelajaran multikultural adalah upaya yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan konteks keberagaman. Dengan strategi yang tepat, dukungan kebijakan, dan kolaborasi yang baik, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana untuk menciptakan generasi yang toleran, inklusif, dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran multikultural. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan multikultural, peran guru PAI, serta strategi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran multikultural. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema utama, pengelompokan informasi berdasarkan relevansi, dan penarikan kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang memperkaya literatur tentang pendidikan multikultural, sekaligus menawarkan wawasan praktis bagi guru PAI dalam mendesain pembelajaran yang inklusif dan relevan dengan keberagaman peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Multikultural dan Manfaatnya Bagi Siswa

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya keberagaman budaya, agama, etnis, dan latar belakang sosial dalam masyarakat. Pendidikan ini menekankan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, keadilan, dan inklusi, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya (Apriani, 2023). Dalam konteks masyarakat yang semakin global dan heterogen, pendidikan multikultural menjadi semakin relevan untuk menciptakan harmoni sosial dan mengurangi konflik berbasis perbedaan.

Salah satu manfaat utama pendidikan multikultural adalah membantu siswa mengembangkan sikap toleransi. Melalui pembelajaran yang menekankan pentingnya saling menghormati, siswa diajarkan untuk menerima perbedaan sebagai bagian alami dari kehidupan. Toleransi ini tidak hanya berlaku pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat masyarakat, di mana siswa diajak untuk memahami perspektif dan nilai-nilai dari berbagai kelompok.

Pendidikan multikultural juga membangun kesadaran kritis pada siswa. Dengan mempelajari keberagaman budaya dan latar belakang sosial, siswa didorong untuk berpikir kritis terhadap stereotip, prasangka, dan diskriminasi yang mungkin ada di masyarakat. Kesadaran ini membantu siswa untuk mengenali ketidakadilan dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih adil dan inklusif. Selain itu, pendidikan multikultural memperkaya wawasan siswa tentang dunia (Salminawati & Napitupulu, 2022). Ketika siswa mempelajari budaya dan tradisi dari berbagai kelompok, mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana masyarakat lain hidup dan bekerja. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa ingin tahu siswa tetapi juga membangun keterampilan mereka untuk beradaptasi dalam lingkungan global yang beragam.

Manfaat lain dari pendidikan multikultural adalah penguatan identitas diri siswa. Dengan mengenalkan siswa pada keberagaman, mereka juga diajak untuk menghargai dan memahami identitas budaya mereka sendiri. Ketika siswa merasa bahwa budaya dan nilai-nilai mereka dihormati di sekolah, mereka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Pendidikan multikultural juga memiliki dampak positif pada hubungan sosial antar siswa. Dalam lingkungan belajar yang inklusif, siswa dari berbagai latar belakang diajak untuk berinteraksi dan bekerja sama (Daga, 2022). Hal ini membantu mereka membangun empati, memperkuat hubungan antar kelompok, dan menciptakan suasana kelas yang harmonis. Kolaborasi dalam kegiatan kelompok juga mengajarkan siswa untuk mengatasi perbedaan secara konstruktif.

Di sisi akademik, pendidikan multikultural memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Dengan pendekatan yang relevan dengan konteks sosial siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata atau cerita dari berbagai budaya dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik.

Selain itu, pendidikan multikultural membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting (Daga, 2022). Dalam masyarakat yang semakin global, kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja dengan orang-orang dari berbagai latar belakang menjadi keterampilan yang sangat berharga. Pendidikan multikultural mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan ini dengan mengajarkan mereka cara beradaptasi dan menghormati perbedaan.

Pendidikan multikultural juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti keadilan, solidaritas, dan kerja sama yang diajarkan dalam pendidikan multikultural membantu siswa menjadi individu yang lebih baik. Mereka tidak hanya belajar untuk menghormati orang lain, tetapi juga untuk berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

Di sekolah, pendidikan multikultural membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Guru yang menerapkan pendekatan multikultural memberikan perhatian yang adil kepada semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan siswa, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berprestasi (Hikmah, 2018).

Pendidikan multikultural juga mendukung pengurangan konflik di sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, siswa belajar untuk mengelola konflik secara damai dan konstruktif. Mereka diajarkan cara menyelesaikan masalah melalui dialog dan kerja sama, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan multikultural dapat membantu mengatasi diskriminasi yang sering terjadi di sekolah (Syarnubi et al, 2023). Dengan mempromosikan kesetaraan dan keadilan, siswa diajarkan untuk menghargai semua individu tanpa memandang latar belakang mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil, di mana semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses.

Pendidikan multikultural juga relevan dalam membangun solidaritas sosial. Siswa diajarkan untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Solidaritas ini menjadi dasar bagi kehidupan bersama yang harmonis, baik di tingkat lokal maupun global. Dalam jangka panjang, pendidikan multikultural mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Mereka tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghargai perbedaan dan berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik (Fitri, 2021). Hal ini sangat penting dalam era globalisasi, di mana interaksi lintas budaya menjadi semakin umum.

Pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan berkarakter. Manfaatnya tidak hanya dirasakan dalam konteks individu, tetapi juga dalam hubungan sosial dan kehidupan

bermasyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan multikultural dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan harmoni sosial dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

2. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Multikultural

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab menyampaikan ajaran Islam, guru PAI tidak hanya mengajarkan materi keagamaan tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan saling menghormati. Pendidikan multikultural yang berbasis pada ajaran Islam menjadi kunci dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman masyarakat.

Salah satu peran utama guru PAI adalah menjadi teladan dalam bersikap multicultural (Samad, 2023). Sikap dan perilaku guru yang inklusif serta menghormati perbedaan dapat menjadi contoh nyata bagi siswa. Keteladanan ini sangat penting karena siswa sering belajar melalui observasi terhadap perilaku guru mereka. Ketika guru menunjukkan sikap toleransi dalam setiap interaksi, siswa akan terdorong untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Selain itu, guru PAI berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang mendukung keberagaman. Dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif, guru harus memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan dihargai. Melalui metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, siswa diajak untuk saling mengenal dan bekerja sama meskipun memiliki latar belakang yang berbeda (Nisa, 2018). Hal ini menjadi langkah awal dalam membangun rasa saling menghormati di antara siswa.

Tidak kalah penting, guru PAI juga menyampaikan nilai-nilai Islam yang mendukung pendidikan multikultural. Dalam Islam, ajaran tentang ukhuwah Islamiyah, ukhuwah basyariyah, dan ukhuwah wathaniyah sangat relevan untuk menanamkan rasa persaudaraan dan toleransi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam materi pembelajaran, guru PAI dapat menunjukkan kepada siswa bahwa Islam mendukung harmoni dalam keberagaman.

Ketika konflik muncul di lingkungan sekolah, guru PAI juga berperan sebagai mediator. Dalam situasi seperti ini, guru dapat membantu siswa menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang bijaksana dan damai. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar cara mengelola konflik tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya perdamaian dan keadilan.

Guru PAI juga dapat menjadi agen perubahan dalam membangun budaya sekolah yang inklusif (Salminawati & Napitupulu, 2022). Dengan berpartisipasi aktif dalam pengembangan kebijakan dan program sekolah, guru dapat mendorong kegiatan yang mempromosikan toleransi, seperti perayaan hari kebudayaan atau diskusi lintas agama. Kegiatan-kegiatan ini akan membantu siswa untuk lebih memahami dan menghormati keberagaman.

Dalam era digital, guru PAI juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan multicultural (Nisa, 2018). Dengan menggunakan media digital, guru dapat memperkenalkan siswa pada tradisi dan budaya dari berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda melalui diskusi daring atau proyek kolaboratif lintas sekolah. Di sisi lain, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengadaptasi kurikulum agar lebih responsif terhadap keberagaman. Dengan memasukkan materi-materi yang relevan dengan konteks sosial siswa, seperti kisah-

kisah toleransi dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Peran guru PAI juga tidak terbatas pada ruang kelas. Mereka dapat berfungsi sebagai penghubung antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan multikultural. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah atau bekerja sama dengan tokoh masyarakat adalah salah satu cara untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting bagi guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai multicultural (Azizah, 2023). Melalui kegiatan seperti kelompok diskusi agama, seni budaya, atau aksi sosial, siswa dapat belajar berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Ini adalah cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa empati dan penghormatan terhadap perbedaan.

Guru PAI juga memainkan peran dalam pengembangan karakter siswa melalui pendidikan multikultural. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti keadilan, empati, dan solidaritas ke dalam pembelajaran, guru membantu siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Nilai-nilai ini tidak hanya berguna untuk kehidupan pribadi siswa tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih damai. Selain itu, guru PAI dapat meningkatkan literasi agama dan budaya siswa. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan budaya lain, siswa akan lebih siap untuk menghadapi stereotip dan prasangka yang sering kali menjadi sumber konflik. Literasi ini juga membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya peran mereka dalam menciptakan harmoni sosial.

Dialog antaragama dan antarbudaya menjadi elemen penting lain yang dapat dipromosikan oleh guru PAI (Amalia, 2021). Dengan mendorong siswa untuk berdiskusi tentang pandangan mereka terhadap keberagaman, guru membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik tentang perspektif orang lain. Hal ini memperkuat keterampilan komunikasi dan rasa saling menghargai di antara siswa. Lebih jauh lagi, guru PAI membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dalam masyarakat yang beragam. Dengan membangun kesadaran akan pentingnya menghormati hak asasi manusia, siswa akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

Peran guru PAI dalam pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menghargai perbedaan, beradaptasi dengan lingkungan global, dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif. Dengan pendekatan yang tepat, guru PAI tidak hanya membimbing siswa untuk menjadi individu yang baik tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab di tengah keberagaman.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan multikultural di sekolah. Melalui peran sebagai teladan, fasilitator, mediator, dan agen perubahan, guru PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan tetapi juga menanamkan sikap toleransi, inklusi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam yang mendukung pluralisme dan harmoni, guru PAI dapat membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kesadaran kritis, berkarakter kuat, dan mampu berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, pendidikan multikultural yang dipandu oleh guru PAI memberikan manfaat besar, baik secara individu maupun sosial. Siswa tidak hanya belajar untuk menghargai keberagaman, tetapi juga memahami hak dan

keajiban mereka sebagai bagian dari masyarakat global. Guru PAI, melalui inovasi pembelajaran, teknologi, dan keterlibatan aktif dengan komunitas, dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, peran guru PAI menjadi kunci dalam membentuk generasi yang toleran, adaptif, dan berkomitmen untuk menciptakan perdamaian dalam masyarakat multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 5 Mataram Tahun Ajaran 2021 (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Azizah, A. N. (2023). Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 81-93.
- Daga, A. T. (2022). Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1-24.
- Fitri, Z. (2021). Peran Guru Pai Dalam Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Religius Di Ma Ma'arif 7 Bandar Mataram Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hobamatan, M. K. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Mayoritas Non-Muslim.
- Khikmah, N. M., & Sholihun, M. (2018). Peran guru agama islam dalam menerapkan nilai-nilai multikultural terhadap peserta didik di SMP Negeri 01 Purwodadi. *Jurnal Al-Murabbi*, 4(1), 137-150.
- Maghfiroh, H., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1162-1175.
- Mokoagow, T. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Multikulturalisme Di Smp Negeri 1 Modayag Barat (Doctoral dissertation, IAIN Manado).
- Mu'amalah, H. Maulidin, S., & Apriawan, A. (2024). Peran Guru Pai Dalam Penguatan Moderasi Beragama Studi Di Sma N 1 Anak Tuha. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77.
- Nisa, E. K. (2018). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAN 1 Jombang. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 91-110.
- Salminawati, S., & Napitupulu, D. S. (2022, August). Penguatan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam. In *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education (Vol. 2, No. 1)*.
- Samad, Z. (2023). Penguatan Sikap Moderasi Beragama Melalui Peran Guru Pai Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Palopo (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Syarnubi, S., Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., ... & Ulvya, I. (2023, August). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. In *International Education Conference (IEC) FITK (Vol. 1, No. 1, pp. 112-117)*.